

PELATIHAN PEMBUATAN MINYAK URUT KARO UNTUK MASYARAKAT SEKITARAN JALAN PASAR INDUK SIMPANG SELAYANG MEDAN

Yois Nelsari Malau¹, Januardin², Demak Claudia Yosephine Simanjuntak³, Dennys Paulus Parlindungan Damanik⁴, Nina Purnasari⁵, Holfian Daulat Tambun Saribu⁶, Ike Rukmana Sari⁷, Lasma Ria Tampubolon⁸, Milka Rositi Sianipar⁹, Nia Angelia¹⁰

Program Studi Manajemen^{2,3,6,8,9}, Akuntansi^{1,3,5}
Universitas Prima Indonesia^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10}
Januardin.manullang@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari dilaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PkM) ini adalah sebagai kewajiban dosen untuk mengamalkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni dalam rangka memajukan kesejahteraan umum, salah satunya adalah penduduk yang ada di sekitar pasar induk simpang slayang. Idadakan pelatihan pembuatan minyak karo, agar nantinya ketika ibu-ibu yang mengikuti pelatihan, memiliki pekerjaan sampingan atau penghasilan sampingan. Kegiatan pelatihan dilakukan pada hari selasa, 22 april 2025, yang diikuti sekitar 30 ibu rumah tangga. Hasil kegiatan PkM yaitu beberapa ibu rumah tangga sudah paham bagaimana cara membuat minyak karo yang benar. Kesimpulan dari kegiatan PkM ini adalah bahwa kegiatan PkM ini sangat sangat bermanfaat bagi ibu-ibu rumah tangga yang ada disekitar pasar induk, simpang selayang. Sarannya yaitu agar diadakan lagi kegiatan pelatihanya diwaktu lain lagi.

Kata Kunci: *Pelatihan, Minyak Urut, Masyarakat Sekitar, Pasar Induk, Selayang Medan*

Abstrak

The purpose of this community service activity (PkM) is to fulfill the obligation of lecturers to apply their knowledge, technology, and arts in order to improve public welfare, particularly among residents around the Simpang Selayang main market. A training session on the production of minyak karo (Karo traditional oil) was conducted so that participating housewives can eventually have side jobs or earn additional income. The training was held on Tuesday, April 22, 2025, and was attended by approximately 30 housewives. The result of the PkM activity showed that several participants had gained a proper understanding of how to make minyak karo correctly. The conclusion from this PkM activity is that it was highly beneficial for the housewives living around the Simpang Selayang main market. It is recommended that similar training be conducted again in the future.

Keywords: *Training, Minyak Urut, Surrounding Community, Central Market, Selayang Medan*

1. Pendahuluan

Pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu kewajiban dosen untuk mengamalkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni dalam rangka memajukan kesejahteraan umum. Kota Medan memiliki potensi besar dalam pelestarian budaya lokal, salah satunya adalah *Minyak Karo* — minyak tradisional yang digunakan untuk pengobatan alternatif berbahan dasar rempah-rempah khas Tanah Karo. Gimpel dkk. (2018) membahas bagaimana kurikulum pembelajaran berbasis layanan di sekolah kedokteran mendorong hubungan antara siswa dan masyarakat yang mereka layani, dengan demikian mendukung pembelajaran siswa melalui keterlibatan masyarakat yang aktif. (Elam dkk., 2004), yang menekankan perlunya lembaga pendidikan untuk memperjelas misi mereka guna meningkatkan keterlibatan masyarakat.

Minyak Karo adalah produk tradisional khas masyarakat Karo yang telah diwariskan secara turun-temurun dan dikenal sebagai minyak gosok untuk meredakan berbagai gangguan kesehatan, seperti nyeri otot, masuk angin, sakit kepala, dan kelelahan. Minyak ini diracik menggunakan bahan-bahan alami seperti rempah-rempah, akar-akaran, dan minyak kelapa, yang diproses secara tradisional tanpa campuran bahan kimia. Ciri khas minyak Karo terletak pada aroma kuatnya serta kemampuannya memberikan sensasi hangat dan efek relaksasi bagi tubuh.

Pelatihan pembuatan minyak Karo mengacu pada inisiatif pendidikan yang bertujuan untuk memberikan keterampilan yang berkaitan dengan produksi Minyak Urut Karo, minyak herbal tradisional dari kelompok etnis Karo di Indonesia. Penelitian telah menunjukkan bahwa resep minyak Karo umumnya menggunakan bahan-bahan dari berbagai tanaman obat Indonesia, khususnya dari famili Zingiberaceae, yang dikenal karena manfaatnya bagi kesehatan (Primadina et al., 2020; Aritonang et al., 2024).

Di kawasan Simpang Selayang, Medan—yang merupakan wilayah padat penduduk dengan latar belakang masyarakat yang beragam—minyak Karo masih cukup dikenal oleh sebagian warga. Namun, produk ini belum dimanfaatkan secara optimal sebagai bagian dari sektor ekonomi kreatif yang memiliki nilai jual tinggi. Sebagian besar ibu rumah tangga dan masyarakat sekitar belum memiliki keahlian atau pemahaman dalam memproduksi minyak Karo sendiri, padahal potensi pasar baik secara lokal maupun melalui platform digital cukup besar.

Melalui pelatihan keterampilan pembuatan minyak Karo, masyarakat di sekitar Simpang Selayang—khususnya kalangan ibu rumah tangga—diharapkan dapat memperoleh pengetahuan baru yang tidak hanya mendukung pelestarian warisan budaya daerah, tetapi juga membuka peluang peningkatan ekonomi keluarga melalui usaha mandiri



di rumah. Kegiatan ini merupakan bentuk konkret dari pengabdian kepada masyarakat dalam menggali dan mengembangkan potensi lokal yang selama ini belum dimaksimalkan.

Sayangnya, saat ini keterampilan masyarakat dalam membuat Minyak Karo secara tradisional mulai menurun seiring dengan modernisasi dan kurangnya regenerasi pembuat minyak. Oleh sebab itu, tim pengabdian melakukan kegiatan pelatihan dan pendampingan pembuatan Minyak Karo di Kota Medan, khususnya bagi masyarakat yang berminat melestarikan dan mengembangkan produk ini.

Tujuan dari kegiatan pelatihan pembuatan minyak karo (minyak urut) adalah Melestarikan pengetahuan tradisional tentang pembuatan Minyak Karo, Memberikan pelatihan pembuatan Minyak Karo secara higienis dan efektif, Memberdayakan masyarakat dalam mengembangkan produk lokal bernilai ekonomi tinggi, Meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap potensi herbal local.

2. Bahan dan Metode

Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan Pembuatan Minyak Karo

Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan metode yang dirancang secara sistematis untuk memastikan peserta tidak hanya memahami secara teoritis, tetapi juga mampu mempraktikkan secara langsung pembuatan Minyak Karo. Adapun metode pelaksanaan kegiatan meliputi:

Penyuluhan

Tahap awal dimulai dengan sesi penyuluhan, di mana peserta diberikan pemahaman mengenai latar belakang budaya Minyak Karo, termasuk sejarah penggunaannya sebagai warisan tradisional masyarakat Karo, manfaatnya bagi kesehatan, serta komposisi bahan-bahan alami yang digunakan. Penyuluhan ini bertujuan untuk menumbuhkan apresiasi peserta terhadap nilai budaya dan potensi ekonomi dari Minyak Karo.

Demonstrasi Langsung (Praktik Lapangan)

Setelah sesi penyuluhan, kegiatan dilanjutkan dengan demonstrasi langsung yang dipandu oleh narasumber atau instruktur yang berpengalaman. Dalam sesi demonstrasi langsung, peserta diberi kesempatan untuk aktif bertanya dan berdiskusi dengan instruktur, sehingga tercipta suasana pembelajaran yang mendorong partisipasi serta memperkuat pemahaman secara praktis (Alqahtani et al., 2015). Pada tahap ini, peserta diajak untuk terlibat aktif dalam proses pembuatan Minyak Karo, mulai dari pemilihan dan persiapan bahan-bahan seperti rempah-rempah, akar-akaran, dan minyak kelapa, hingga teknik pengolahan, pemanasan, penyaringan, serta cara penyimpanan yang tepat agar kualitas produk tetap terjaga. Lingkaran umpan balik langsung yang dibuat selama sesi ini memungkinkan pelajar untuk menghubungkan pengetahuan teoritis dengan aplikasi praktis, yang sangat penting dalam bidang praktik (Hošnjak et al., (2019).

Pendampingan Intensif



Selama proses praktik berlangsung, peserta mendapatkan pendampingan secara langsung oleh tim pelatih. Pendampingan ini dilakukan untuk memberikan bimbingan teknis, menjawab pertanyaan peserta, serta memastikan setiap peserta memahami setiap tahapan proses dengan benar. Pendekatan ini juga bertujuan untuk membangun rasa percaya diri peserta dalam memproduksi Minyak Karo secara mandiri.

Evaluasi dan Umpan Balik

Pada tahap akhir, dilakukan evaluasi terhadap hasil praktik peserta. Evaluasi ini mencakup aspek ketepatan proses, kualitas produk yang dihasilkan, serta pemahaman peserta terhadap materi yang disampaikan. Tim pelatih kemudian memberikan umpan balik konstruktif agar peserta dapat melakukan perbaikan dan pengembangan di masa depan. Evaluasi ini juga menjadi dasar untuk menilai keberhasilan pelatihan secara keseluruhan.

Dengan metode pelaksanaan yang terstruktur ini, diharapkan para peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru, tetapi juga termotivasi untuk mengembangkan usaha kecil berbasis produk tradisional yang bernilai ekonomi.

3. Hasil dan Pembahasan

a. Pembukaan kegiatan.

Pembukaan acara pelatihan minyak karo yang awalnya dibuka oleh mitra dosen PKM yaitu Ibu Riahta Br Sembiring, S.Pd, kemudian dilanjutkan dengan kata sambutan oleh semua dosen-dosen yang melaksanakan pengabdian kepada masyarakat.



Perkenalan Dosen UNPRI dan Peserta Pelatihan

Kegiatan selanjutnya adalah perkenalan antara dosen-dosen UNPRI dengan peserta pelatihan, dimana semua dosen memperkenalkan nama dan identitas lainnya, kemudian dilanjutkan dengan perkenalan semua peserta pelatihan.



Kegiatan Kedua:

Pengenalan tentang Minyak Karo (Bahan-bahan minyak karo)

Minyak Karo biasanya adalah minyak tradisional dari Sumatera Utara, khususnya digunakan oleh suku Karo. Umumnya, minyak ini dibuat dari bahan-bahan alami dan herbal. Berikut bahan-bahan utama minyak karo:

- Minyak kelapa (sebagai dasar)
- Sereh (serai)
- Kunyit
- Jahe
- Kemiri
- Bawang merah
- Kulit kayu manis (kadang-kadang)
- Daun pandan (opsional)
- Rimpang seperti lengkuas (tergantung resep)

Dan bahan tambahan, ada sekitar ratusan bahan lain yang diambil dari hutan. Semua bahan ini biasanya ditumbuk, dimasak, dan disatukan dengan minyak kelapa sampai aromanya keluar. Fungsinya untuk pijat, menghangatkan badan, atau meredakan pegal.



Penyuluhan tentang manfaat bahan herbal lokal.

Minyak karo punya banyak manfaat tradisional, terutama di Indonesia. Berikut beberapa manfaatnya:

- Meredakan masuk angin — dioleskan ke perut, punggung, atau dada untuk menghangatkan tubuh.
- Meredakan pegal-pegal — bisa digunakan untuk pijat agar otot yang kaku lebih rileks.
- Mengurangi gatal akibat gigitan serangga — oles sedikit di area yang gatal.
- Meringankan hidung tersumbat — aromanya membantu melegakan pernapasan.
- Mencegah mabuk perjalanan — dengan menghirup aromanya atau mengoleskannya di pelipis.
- Antiseptik ringan — bisa dipakai untuk luka kecil untuk mencegah infeksi.



Demonstrasi teknik tradisional pembuatan Minyak Karo.

Demonstrasi pembuatan minyak karo, biasanya ini mengacu ke praktik tradisional masyarakat Karo (suku Karo di Sumatra Utara) dalam membuat minyak tradisional yang digunakan untuk pengobatan atau pengurutan.

Berikut ini beberapa demonstrasi umum dalam pembuatan minyak karo:



Pemilihan bahan alami:

- Bahan utama biasanya akar-akaran, daun-daunan, kulit kayu, dan rempah seperti serai, kunyit, jahe, kayu manis, dan cengkeh. Kadang ditambah kulit jeruk purut, asam-asaman, atau sereh wangi.

Peracikan bahan

- Bahan-bahan tersebut dipotong kecil atau digeprek untuk mengeluarkan sarinya.
- Semua bahan dicampur dalam satu wadah.

Penggorengan dalam minyak kelapa:

- Menggunakan minyak kelapa murni (biasanya hasil buat sendiri juga).
- Bahan yang sudah diramu dimasukkan ke dalam minyak dan dipanaskan dengan api kecil (kadang di atas tungku tradisional).
- Minyak dipanaskan perlahan sampai bahan mengeluarkan aroma dan zat aktifnya ke dalam minyak.

Penyaringan:

- Setelah minyak berwarna kekuningan atau kecokelatan dan beraroma kuat, disaring menggunakan kain kasa atau saringan bambu.

Penyimpanan:

- Minyak hasil saringan disimpan di botol kaca atau botol tanah liat supaya kualitasnya tetap terjaga.

Penggunaan:

- Dipakai untuk pijat, mengobati luka ringan, menghangatkan tubuh, mengatasi keseleo, atau meredakan pegal-pegal.

b. Kegitan ketiga:

Praktik pembuatan minyak karo

Bahan:

- 4-5 butir kelapa tua (kelapa yang dagingnya keras dan tebal)
- Air secukupnya

Alat:

- Parutan kelapa
- Kain bersih untuk memeras santan
- Wajan besar
- Sendok kayu
- Kompor

Langkah-Langkah:

1. Memarut Kelapa

- Kupas kelapa dan parut dagingnya halus.

2. Membuat Santan

- Campurkan parutan kelapa dengan air secukupnya.
- Peras parutan kelapa menggunakan kain bersih hingga keluar santannya.
- Ulangi beberapa kali untuk mendapatkan santan yang banyak.



- Diamkan santan selama 2–3 jam agar santan dan air terpisah.
- 3. Mengambil Kepala Santan**
 - Setelah mengendap, ambil bagian atas santan (kentalan santan) dan buang air di bawahnya.
- 4. Memasak Santan**
 - Masukkan kepala santan ke dalam wajan besar.
 - Masak dengan api kecil sambil terus diaduk-aduk.
 - Perlahan-lahan santan akan pecah menjadi minyak dan ampas.
- 5. Memisahkan Minyak**
 - Setelah ampas menjadi kecoklatan dan minyak tampak jernih, matikan api.
 - Saring minyak menggunakan kain atau saringan halus.
- 6. Menyimpan Minyak**
 - Biarkan minyak dingin, lalu simpan dalam botol atau wadah bersih.
 - Minyak kelapa siap digunakan!

Diskusi mengenai peluang pemasaran Minyak Karo.

Minyak Karo adalah minyak tradisional khas dari masyarakat Karo (Sumatera Utara) yang biasa digunakan untuk berbagai keperluan, terutama kesehatan. Biasanya minyak ini berbahan dasar minyak kelapa atau minyak kelapa sawit yang dicampur dengan berbagai macam rempah-rempah dan tanaman obat seperti sereh, jahe, cengkeh, kunyit, kayu manis, dan lain-lain.

Pembuatan Minyak Karo

Secara umum proses pembuatannya seperti ini:

1. Persiapan Bahan

- Minyak dasar (minyak kelapa murni sering dipilih).
- Rempah-rempah: jahe, kunyit, serai, daun sirih, kayu manis, cengkeh, dan lainnya sesuai resep turun-temurun.

2. Pengolahan Rempah

- Semua bahan dibersihkan, dipotong kecil-kecil, atau ditumbuk kasar.

3. Pemasakan

- Bahan rempah dimasukkan ke dalam minyak panas.
- Minyak dipanaskan dengan api kecil selama berjam-jam, biasanya sambil diaduk perlahan supaya tidak gosong.

4. Penyaringan

- Setelah semua sari rempah keluar ke minyak, campuran disaring.

5. Penyimpanan

- Minyak disimpan dalam botol kaca atau plastik di tempat sejuk.

Manfaat Minyak Karo

Minyak ini digunakan untuk berbagai keperluan, misalnya:

- **Pengobatan Tradisional**

Untuk mengatasi pegal-pegal, masuk angin, perut kembung, atau keseleo.



- **Pijat dan Relaksasi**
Memberikan efek hangat yang membantu melancarkan peredaran darah.
- **Obat Luka Ringan**
Karena banyak mengandung antiseptik alami dari rempah-rempah.
- **Aromaterapi Tradisional**
Baunya yang khas juga sering dipercaya bisa memberikan efek menenangkan.
- **Perawatan Bayi**
Di beberapa komunitas, digunakan untuk memijat bayi agar tidak masuk angin atau kembung.

c. Kegiatan Keempat:

Penutupan kegiatan.

Penutupan kegiatan dilakukan dengan mengucapkan terima kasih banyak kepada peserta pelatihan dan kepada Riahta Br Sembiring, S.Pd selaku ahli pembuat minyak karo.

Penyerahan cendramata ke peserta pelatihan

Penyerahan cendramata kepeserta pelatihan adalah berupa minyak karo per botol supaya ada stock minyak karo bila dibutuhkan suatu saat.



Kendala dan Solusi

Kendala:

- Keterbatasan alat tradisional di beberapa lokasi.
- Variasi kualitas bahan baku.

Solusi:

- Menggunakan alat substitusi yang tersedia di lingkungan masyarakat.
- Memberikan edukasi tentang standar bahan baku yang baik.

4. Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Kegiatan pelatihan minyak karo yang dilakukan berjalan dengan lancar, dimana peserta yang mengikuti kegiatan pelatihan sebanyak 25 peserta berhasil membuat Minyak Karo secara mandiri, Masyarakat menunjukkan antusiasme tinggi terhadap produk lokal berbasis herbal, terbentuknya kelompok kecil pengrajin Minyak Karo yang berencana untuk memproduksi secara berkelanjutan, dan Peserta memperoleh pemahaman tentang pentingnya menjaga higienitas dan kualitas produk.



Saran.

Pelatihan sebaiknya tidak hanya dilakukan satu kali, tetapi dijadwalkan secara berkala agar peserta dapat lebih memahami dan menguasai setiap tahapan pembuatan Minyak Karo. Pelatihan lanjutan juga dapat difokuskan pada pengemasan, branding, dan pemasaran produk.

5. Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kami panjatkan kepada Ibu Riahta Br Sembiring, S.Pd selaku narasumber kegiatan pelatihan pembuatan minyak karo, dan kepada teman-teman dosen satu Tim pengabdian kepada masyarakat, sehingga kegiatan PKM ini berjalan dengan lancar.

6. Daftar Rujukan

- Alqahtani, N., Al-Jewair, T., Almoammar, K. A., Albarakati, S., & AlKofide, E. A. (2015). Live demonstration versus procedural video: a comparison of two methods for teaching an orthodontic laboratory procedure. *BMC Medical Education*, 15(1). <https://doi.org/10.1186/s12909-015-0479-y>
- Aritonang, A. C. Y., Lubis, M. F., & Sujarwo, W. (2024). Ethnopharmacology of karo oil as traditional medicine by karo ethnic group in berastagi (north sumatra), indonesia. *Ethnobotany Research and Applications*, 27. <https://doi.org/10.32859/era.27.17.1-43>
- Elam, C. L., Hafferty, F. W., Messmer, J. M., Blue, A. V., Flipse, A. R., Lazarus, C. J., ... & Chauvin, S. W. (2004). Reflections of medical student service leaders: implications for admissions and curriculum. *Journal of Experiential Education*, 26(3), 152-166. <https://doi.org/10.1177/105382590402600306>
- Gimpel, N., Kindratt, T. B., Dawson, A. G., & Pagels, P. (2018). Community action research track: community-based participatory research and service-learning experiences for medical students. *Perspectives on Medical Education*, 7(2), 139-143. <https://doi.org/10.1007/s40037-017-0397-2>
- Hošnjak, A. M., Čukljek, S., Fičko, S. L., & Smrekar, M. (2019). The influence of different ways of training on development of practical skills in performing parenteral therapy in full-time first year nursing students. *Central European Journal of Nursing and Midwifery*, 10(3), 1111-1116. <https://doi.org/10.15452/cejnm.2019.10.0021>
- Primadina, N., Basori, A., & Perdanakusuma, D. S. (2020). Phytochemistry screening and gas chromatography-mass spectrometry analysis of bioactive compounds present in karo traditional oil, an indonesian traditional herbal medicine. *Asian Journal of Pharmaceutical and Clinical Research*, 204-208. <https://doi.org/10.22159/ajpcr.2020.v13i2.36736>